



RINGKASAN

GEMPAR RITONGA, Pemamfaatan Abu Janjang Kelapa Sawit dan Konstarasi Geberalin Terhadap Pertumbuhan Bibit Kakao (*Thobrama cacao L.*).
Di bawah bimbingan Bapak Ir. Abdul Rahma, MS sebagai ketua pembimbing dan Bapak Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si sebagai anggota pembimbing.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Kasih Kabupaten Labuhan Batu dengan ketinggian tempat lebih kurang 10 meter dari permukaan laut, fotografi rata Ph berkisar 5 – 6, dengan jenis tanah alluvial

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat abu janjang kelapa sawit yang dikombinasikan dengan pemberian zat pengatur tumbuh giberalin terhadap pertumbuhan bibit kakao di pembibitan.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan acak kelompok (RAK) faktorial yang terdiri dari dua faktor perlakuan yaitu pemanfaatan abu janjang kelapa sawit dan pemberian zat pengatur tumbuh giberelin.

Perlakuan pemanfaatan abu janjang kelapa sawit terdiri dari 4 tarap yaitu:

- Jo : Tanpa abu janjang
- J₁ : abu janjang 90 % : top soil 10%
- J₂ : abu janjang 50% : top soil 50%
- J₃ : abu janjang 25% : top soil 75%

Perlakuan pemberian zat pengatur tumbuh giberelin (G) terdiri dari 3 tarap yaitu:

- Go : tanpa aplikasi ZPT giberelin
- G₁ : 200 ppm
- G₂ : 300 ppm

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pemberian abu janjang kelapa sawit berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman, diameter batang, luas daun dan berat basah tanaman.

Pengaruh perlakuan pemberian zat pengatur tumbuh giberelin memberikan respon pengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman, diameter batang, luas daun, maupun berat basah tanaman.

Interaksi dari perlakuan pemanfaatan abu janjang kelapa sawit dengan pemberian zat pengatur tumbuh giberelin tidak berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman, diameter batang, luas daun maupun berat basah tanaman.

Konsentrasi giberelin terbaik ditunjukkan oleh perlakuan G1 (200 ppm) untuk semua parameter yang diamati.

